

PELATIHAN PENGOLAHAN LIMBAH KAIN PERCA MENJADI PRODUK AKSESORIS INTERIOR RUMAH YANG BERNILAI JUAL DI BANK SAMPAH GULON ASRI, JEBRES, SURAKARTA

Nurhayatu Nufut Alimin, Endri Sintiana Murni, Dwi Cahyani

Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

nurhayatunufut@staff.uns.ac.id

Info Artikel

Masuk: 05/11/2022

Revisi: 25/03/2023

Diterima: 27/03/2023

Terbit: 28/10/2023

Keywords:

Interior Design,
Accessories Product,
Fabric Scrap, Waste Bank

Kata kunci:

Desain Interior, Produk
Aksesoris Rumah, Limbah
Kain Perca, Bank Sampah

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

Cloth is indispensable in the interior design sector, especially in the manufacture of interior accessories products made from textiles or upholstery. The problem of fabric waste that is abundant and difficult to decompose should be a solution for interior design products. This community service activity uses a design thinking approach to make its products. The main activities of this community service consist of product manufacturing training and packaging and marketing training. Community service activities at the Gulon Asri Garbage Bank focus on processing patchwork into easy-to-work interior accessories products such as mats, blankets, and pillows.

Abstrak

Pada dasarnya material kain sangat diperlukan untuk sektor desain interior, terutama dalam pembuatan produk aksesoris interior rumah berbahan tekstil atau upholstery. Permasalahan limbah kain yang banyak dan sulit terurai seharusnya dapat dijadikan solusi bagi produk-produk aksesoris desain interior. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan design thinking sebagai metode untuk pembuatan produknya. Adapun rincian kegiatan utama kegiatan pengabdian ini terdiri dari kegiatan pelatihan pembuatan produk dan pelatihan pembuatan packaging serta pemasaran. Kegiatan pengabdian masyarakat di Bank Sampah Gulon Asri ini berfokus pada pengolahan kain perca menjadi produk aksesoris interior rumah yang mudah dikerjakan seperti keset, selimut, dan bantal.

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal sebagai penyumbang sampah plastik ke laut terbesar No.2 di Dunia setelah Tiongkok, Jumlah itu ternyata setara dengan luasan 65,7 hektare kantong plastik atau sekitar 60 kali luas lapangan sepak bola. Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 KLHK Tuti Hendrawati Mintarsih menyebut total jumlah sampah Indonesia di 2019 akan mencapai 68 juta ton, dan sampah plastik diperkirakan akan mencapai 9,52 juta ton atau 14 persen dari total sampah yang ada (Wahyuni, 2016).

Selain sampah plastik ada sampah yang tak kalah besar jumlahnya dan juga menjadi permasalahan besar di Negara ini, yaitu sampah kain perca. Kain perca merupakan salah satu contoh limbah anorganik yang sulit untuk diuraikan oleh lingkungan, padahal intensitasnya cukup tinggi. Limbah jenis kain perca ini cukup banyak ditemukan karena banyaknya industri konveksi yang mulai menjamur akhir-akhir ini baik dalam skala kecil maupun skala besar (Reflis et al., 2021).

Kesadaran akan bahaya limbah tekstil dari setiap penduduk kota belum merata sehingga menurunkan kepedulian mereka terhadap pengolahan sampah kain perca ini. Dari tahun ke tahun, tingkat pencemaran limbah kain perca sangat tinggi. Sehingga hal ini menjadi suatu masalah karena berdasarkan data tahun 2011, limbah kain menempati urutan ke-4 prosentase limbah terbanyak yakni 6,36% secara berat dan 5,1% secara volume dengan peningkatan sekitar 3% sampai 5% per tahunnya (Susilo et al., 2012).

Limbah kain merupakan salah satu jenis limbah yang sulit diolah dan tidak mudah terurai sehingga tidak dapat dikompos, jika limbah kain diolah dengan cara pembakaran akan menimbulkan asap dan gas beracun yang juga membahayakan lingkungan. Salah satu alternatif solusi untuk mengurangi limbah kain perca tersebut sekaligus cara untuk mendukung program 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dari pemerintah adalah dengan mengolah dan memanfaatkan limbah kain perca ini menjadi suatu kerajinan tangan yang dapat berguna dan mempunyai nilai jual, seperti tas, karpet dan lain-lain (Reflis et al., 2021). Limbah kain memiliki potensi untuk diubah menjadi produk recycle yang berdaya guna (Alimin et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka sampah-sampah tersebut berkaitan dengan limbah rumah tangga atau limbah interior rumah. Sehingga target utama dari pelatihan ini adalah ibu-

ibu rumah tangga, sebagai tokoh yang memegang peranan penting dalam menentukan kondisi rumah, dan paham terhadap limbah-limbah rumah tangga. Maka dari itu pada kegiatan ini akan melibatkan ibu-ibu rumah tangga dari paguyuban Bank Sampah Gulon Asri, Jebres, Surakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap dampak perubahan iklim yang ditimbulkan oleh sampah-sampah yang menumpuk di permukaan seperti halnya Putri Cempo. Sampah yang menumpuk ini dapat menghasilkan gas metana yang dapat mempengaruhi gas rumah kaca di permukaan bumi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perubahan iklim secara keseluruhan.

Masyarakat Indonesia perlu mencari solusi untuk mengurangi permasalahan yang berkaitan dengan perubahan iklim. Oleh karena itu, perlu untuk mendidik masyarakat agar memahami situasi dan mulai menerapkan hidup yang mengedepankan aspek berkelanjutan (Alimin et al., 2021). Salah satu upaya untuk menanggulangi dampak global warming adalah dengan mendaur ulang sampah yang sulit terurai dengan memanfaatkannya menjadi suatu produk baru yang dapat bernilai lebih (Iik Endang Siti Wahyuningsih, Lulu Purwaningrum, 2019). Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampak perubahan iklim adalah melalui penyebaran kesadaran dan penguatan literasi perubahan iklim. Bahkan edukasi mengenai hal tersebut adalah salah satu agenda yang sangat penting untuk dilakukan (Luthfia, 2019).

Bank sampah Gulon Asri ini berdiri sejak tahun 2015, yang terletak di Rw 21 Kecamatan Jebres, Bank sampah ini terus berkembang secara perlahan. Terdapat sekitar 15 orang yang aktif dalam bank sampah ini, dan ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin, yaitu penghitungan sampah setiap sebulan sekali, dimulai dari mengolah sampah organik, hingga limbah non-organik. Namun sayangnya produk yang dihasilkan masih sedikit, sejauh ini lebih banyak Bank Sampah hanya sebatas proses pengumpulan sampah saja, dan kemudian dijual ke pengepul. Oleh karena itu, pentingnya memberikan edukasi tentang pengolahan limbah sampah kain perca kepada warga dalam bentuk kegiatan pengabdian. Serta pentingnya memberikan pengetahuan dan kemampuan terhadap sistem pemasaran, sehingga produk yang telah berhasil dapat bertahan dan bersaing dengan baik di pasaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembuatan produk desain pengabdian masyarakat ini adalah design thinking. Metode ini fokus pada penyelesaian masalah yang ada di lingkungan sekitar, dan menciptakan sebuah produk baru yang dapat mengurangi dampak permasalahan sebelumnya. Metode ini dilakukan untuk melahirkan inovasi dengan menggunakan alat-alat yang biasa digunakan desainer dalam mengintegrasikan tiga hal, pertama adalah kebutuhan dari orang, kedua kemungkinan pemanfaatan teknologi, dan kebutuhan untuk bisa menghasilkan keuntungan bisnis (Mukhtaromin, 2022).

Kegiatan pelatihan pengolahan limbah kain perca menjadi produk aksesoris interior rumah yang bernilai jual ini terdiri dari kegiatan pelatihan pembuatan produk dan pelatihan pemasaran produk. Namun sebelum itu, para peserta diberikan materi terkait permasalahan lingkungan terlebih dahulu, agar timbul kesadaran agar pentingnya pengolahan limbah kain tersebut. Hal tersebut penting, karena melalui kegiatan mengedukasi seperti penyebaran kesadaran dan penguatan literasi terhadap perubahan iklim juga merupakan agenda bentuk nyata dari pelaksanaan amanat United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) (Luthfia, 2019).

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan materi tentang pengolahan produk dan pemasaran produk.

1. Pelatihan pembuatan produk desain

Pada pelatihan desain peserta diberikan pemahaman seputar ilmu desain, terutama desain interior dan upholstery. Kemudian peserta diberikan alternatif desain yang bisa dibuat untuk menyelesaikan permasalahan limbah kain tersebut. Selanjutnya dilanjutkan dengan pelatihan untuk memotong dan menjahit pola.

2. Pendampingan pembuatan merek dan packaging

Produk yang baik harus didukung dengan kemasan yang baik pula, maka dari itu perlu untuk memberikan pelatihan terhadap bagaimana membuat kemasan dan menyajikan produk dalam kemasan yang menarik. peserta didampingi dalam membuat merek dan label yang menarik, serta bagaimana mempromosikan merek mereka di dalam platform yang telah mereka buat baik di social media seperti Instagram.

PEMBAHASAN

1. WORKSHOP KE-1

Kegiatan pengabdian yang berjudul “Pelatihan Pengolahan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Aksesoris Desain Interior” di bank sampah Gulon Asri, Jebres, Surakarta pada tanggal 21 Juli 2022 telah dilaksanakan dengan baik. Peserta mendengarkan materi dan mengikuti kegiatan workshop dengan baik. Kegiatan ini diikuti oleh anggota Bank Sampah Gulon Asri serta ibu-ibu dari RT dan RW. Workshop pertama dilakukan di Gedung Posyandu RT 21 Jebres, bersama bank Sampah Gulon Asri. Kegiatan workshop ini dihadiri oleh anggota bank sampah, ibu-ibu rumah tangga RT 21, Jebres.



Gambar 1. Peserta melakukan pendaftaran dan menunggu peserta yang lain.

Perkiraan dari kehadiran peserta pengabdian sesuai dengan jumlah target. Kegiatan pengabdian dapat dimulai sesuai dengan jadwal dan dalam prosesnya tidak mengalami hambatan.



Gambar 2. Penyambutan dari Ibu Elisa selaku Kasi Pembangunan dan DLH Kelurahan Jebres dan Ibu Desnawati selaku Ketua Bank Sampah Gulon Asri Jebres.

Pada saat penyampaian materi tentang *perubahan iklim dan sampah* peserta terlihat belum memiliki pengetahuan bagaimana cara mengolah limbah kain perca untuk dijadikan aksesoris interior. Mereka berpikir bahwa pembuatan aksesoris interior membutuhkan modal besar dan keterampilan khusus dalam membuatnya, sehingga pengabdian ini mendapatkan antusias yang cukup besar dari masyarakat sekitar.



Gambar 3. Penyampaian Materi tentang perubahan Iklim, sampah, limbah kain dan produk aksesoris interior dari bahan limbah kain.

Peserta mendengarkan pemateri dengan baik karena sadar sebagai pihak utama yang langsung berperan penting dalam mengolah sampah rumah tangga. Melalui pengabdian ini diharapkan dapat memberi wawasan, ilmu dan keterampilan kepada masyarakat dalam mengolah sampah rumah tangga serta dapat menumbuhkan ide kreatifitas masyarakat sekitar. Selain itu, peserta pengabdian juga terlihat antusias terhadap materi selanjutnya tentang packaging. Materi menjelaskan bagaimana cara mengemas suatu produk, baik itu berupa makanan (bahan pokok), alat maupun hasil kerajinan tangan.

Setelah proses penyampaian materi dilakukan langkah selanjutnya adalah mengajak para peserta untuk langsung mempraktikkan bagaimana cara membuat aksesoris interior. Untuk alat dan bahan sudah disediakan dengan lengkap. Dalam proses pembuatannya terbilang cukup mudah, hanya menggunting kain perca, menyambung dan memilin kain tersebut. Panitia penyelenggara pengabdian akan mengajarkan dan memberikan simulasi bagaimana cara menyambung kain perca satu dan lainnya.

Adapun kegiatan utama yang dilakukan adalah membuat fabric rope dari bahan kain perca yang telah digunting-gunting dengan ukuran yang sama. bahan yang digunakan pada pelatihan pengabdian kali ini antara lain: kain perca, gunting, lem tembak.

Metode pengerjaan:

1. Kain perca dipilih dengan bahan tipis yang mudah digulung.
2. Kain perca dipotong dengan lebar 5 cm.
3. Tiga helai kain perca disatukan dan disimpul.
4. Kain digulung terlebih dahulu agar mudah dikepang
5. kemudian kepanglah seperti mengepang rambut sampai sepanjang kain perca.
6. Lalu Kain perca yang sudah pendek bisa disambung dengan kain perca yang baru.

Cara penyambungan kain perca:

Siapkan kain perca baru dengan kondisi salah satu ujungnya telah dilubangi. Lalu lubangi ujung perca yang akan disambung dengan kain perca tersebut. Ujung kain perca baru yang tidak dilubangi dimasukkan ke dalam lubang kain perca yang dikepang. Lalu tarik dan masukkan ke ujung kain perca sehingga bentuknya menyilang. Tarik perlahan hingga kedua kain perca menyatu.



Gambar 4. Antusiasme peserta Ketika Workshop Pembuatan Fabric Rope sebagai bahan dasar membuat karpet dari limbah kain.

Hal ini mendapatkan respon positif, sehingga peserta pengabdian sangat bersemangat untuk berlomba-lomba memilin kain perca. Kelompok dengan pilinan terpanjang ialah pemenangnya. Keantusiasan para peserta pengabdian mendapatkan apresiasi dari para panitia pengabdian.



Gambar 5. Penyerahan hadiah kepada peserta paling kreatif dan souvenir kepada peserta lainnya, foto bersama dengan seluruh peserta Workshop.

Workshop ini bertujuan untuk mengajak ibu-ibu rumah tangga di bank sampah Jebres Jebres untuk peduli terhadap lingkungan dan berkontribusi dalam mengurangi efek pemanasan global melalui proses kreatif. Pelatihan ini mengajak mereka untuk menggunakan semua bahan limbah kain untuk membuat produk aksesoris interior.

2. WORKSHOP KE-2

Kegiatan workshop ke-2 dilakukan pada tanggal 9 september, bertempat di rumah bu umi, RT 02 RW 21 yang tak jauh dari “Bank Sampah Gulon”. Workshop ke-2 ini merupakan lanjutan dari pengabdian masyarakat tentang pengolahan limbah kain perca dijadikan aksesoris interior. Acara workshop dilaksanakan dengan baik dan diikuti oleh anggota bank sampah gulon berjumlah delapan orang. Kegiatan ini memfokuskan pengembangan keterampilan ibu-ibu sebagai wadah kreatifitas dan kolaborasi kepada masyarakat sekitar.

Penyampaian materi tentang packgaging dan pemasaran mendapatkan respon yang sangat bagus. Materi ini memberikan pengantar awal tentang seberapa pentingnya packgaging. Kemasan secara sederhana dapat diartikan suatu benda yang digunakan untuk membungkus atau untuk melindungi suatu barang agar rapi atau bersih. (Setiadi, 2005:46). Kemasan memiliki fungsi yang sangat penting, selain sebagai tempat untuk mempromosikan suatu brand image atau komposisi produk, packgaging juga dapat menarik konsumen dan mengangkat citra serta nilai tambah pada produk tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian bentuk packgaging yang sudah didesain oleh anggota penelitian, antara lain packgaging keset kaki, bantal, pigura kain dan sebagainya.

Karena produk utamanya adalah limbah kain dengan misi untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan, maka kemasannya pun dimaksimalkan untuk memakai bahan yang ramah lingkungan pula. Salah satunya bahan yang ramah lingkungan adalah Paper bag yang terbuat dari kertas sehingga tidak menambah limbah plastik di masyarakat. Selain produk yang ramah lingkungan, packaging paper bag bisa menjadi tempat atau wadah penyimpanan yang praktis dan menarik (Murni et al., 2021). Selain itu bahan limbah kain juga menjadi alternatif untuk membuat kemasan yang juga ramah lingkungan pada kegiatan pelatihan ini. Penggunaan kain sisa atau limbah kain sebagai packaging berupa tote bag sangat mendukung kampanye pola hidup yang peduli lingkungan dengan memanfaatkan limbah rumah tangga yang bahannya mudah didapat (Murni et al., 2023). Pada kegiatan pelatihan ini, ibu-ibu rumah tangga anggota bank sampah Gulon Asri diberikan materi di awal, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan packaging hingga siap untuk dipasarkan.



Gambar 6. Penyampaian materi tentang “Packgaging Dan Pemasaran

Selanjutnya, pada materi tentang pentingnya sebuah pemasaran. Pemasaran menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2016) adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial. telah diputuskan untuk menggunakan platform media sosial yaitu instagram. Instagram ini merupakan suatu media sosial yang banyak digunakan oleh orang-orang sebagai media hiburan, interaksi sosial, influencer maupun bisnis. Indonesia sendiri adalah salah satu negara dengan jumlah pengguna Instagram terbanyak dengan 89% penggunanya yang berusia 18-34 tahun mengakses IG setidaknya seminggu sekali. Pengguna Instagram mayoritas merupakan anak muda, terdidik, dan mapan. Rata-rata pengguna Instagram berusia 18-24 tahun sebanyak 59%, usia 45-34 tahun 30%, dan yang berusia 34-44

tahun 11% (Mailanto,2016). Instagram dianggap merupakan salah satu platform yang bisa diakses dan mudah digunakan dalam pengoperasiannya.



Gambar 7. Pengenalan ikon-ikon instagram dan cara mengoperasikannya. Hampir

sebagian besar peserta tidak mengerti akan ikon-ikon dari instagram. Oleh karena itu, penyampaian materi dilakukan dengan langsung mempraktikkan penggunaan instagram agar para peserta paham dan mengerti bagaimana menggunakan instagram. Mengenalkan apa saja kegunaan dan fungsi icon-icon, bagaimana mempost sebuah foto atau video, memberikan caption produk serta hal-hal mendetail lainnya. Menariknya, penyampaian materi ini langsung dipraktekan oleh ibu-ibu anggota bank smapah gulon. Mereka memegang hp dan langsung mendemonstrasikan cara penggunaan instagram melalui desktop layar hp. Sehingga pemateri dapat memberikan arahan secara langsung tentang icon-icon instagram. Pemateri menyampaikan materi dengan sangat baik, maka tak heran beberapa peserta mendengarkan secara fokus apa yang disampaikan.

Tidak hanya itu, peserta juga mendapatkan ilmu bagaimana cara mendokumentaaikan atau memfoto sebuah produk agar terlihat menarik, bagus dan menjadi point interest. Unsur-unsur desain seperti, unity, keserasian, balance, perpaduan warna dan teknik fotografi dasar diajarkan dan didemonstrasikan.



Gambar 8. Demonstrasi pembuatan produk karpet dan pengambilan gambar (fotografi)

Setelah penyampaian materi selesai, peserta workshop melakukan demonstrasi untuk membuat produk interior hingga jadi. Beberapa produk sudah dibuat oleh anggota penelitian pengabdian masyarakat antara lain, keset kaki, bantal dan partisi dinding.

Workshop ke-2 ini merupakan upaya yang dilakukan untuk menambah kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap keberadaan sampah anorganik di sekitar lingkungan khususnya kain perca. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk membekali ibu-ibu gulon asri berkeaktivitas dalam pengolahan limbah kain perca menjadi barang yang memiliki daya jual dan nilai guna yang dapat membantu perekonomian untuk mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Selain itu, Kegiatan ini dapat membantu dalam pemberdayaan dan pembinaan serta mengembangkan potensi ibu-ibu yang masih tergolong dalam usia cukup produktif.

Produk tersebut dipilih karena produk-produk tersebut merupakan pendukung dari pengisi ruang di desain interior. Kebanyakan orang-orang berpikir bahwa dalam membuat aksesoris interior terbilang mahal, nyatanya kain perca bisa menjadi bahan dasar dalam pembuatan aksesoris ini. Kegiatan mengolah dan memanfaatkan limbah kain perca menjadi suatu kerajinan yang memiliki daya jual maka akan kemungkinan dapat membantu perekonomian warga gulon asri. Selain itu, pengolahan dan pemanfaatan limbah kain perca sudah pasti dapat mengurangi dampak globalisasi dan pemanasan global. Pengolahan dan pemanfaatan limbah pada kain perca hingga menjadi kerajinan tangan juga dinilai dapat meningkatkan kreativitas masyarakat sekitar dan tentunya memiliki nilai estetika tersendiri (Reflis et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan pengolahan limbah kain perca ini penting untuk diajarkan kepada masyarakat dan harus dilakukan oleh semua pihak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat bahwa kesadaran masyarakat akan kebersihan dan pemeliharaan lingkungan masih rendah. Tetapi pada dasarnya mereka dapat mengerti dengan baik, ketika diberi penjelasan mengenai topik ini, dan bahkan mereka cukup antusias untuk turut andil di dalam upaya pengurangan limbah ini. Kesulitan yang terberat dalam kegiatan ini adalah pengembangan ide produk dan pemasaran yang masih memerlukan bimbingan dan pengawasan lebih lanjut kedepannya.

Dalam upaya untuk menanggulangi sampah kain perca ini, maka diperlukan inovasi untuk membuat sebuah produk yang inovatif dan digemari pasar. Produk inovatif ini didasari dari perkembangan desain interior yang semakin berkembang pesat dan modern sehingga pengolahan limbah kain perca dibidang interior dinilai cukup tinggi. Di dalam interior terdapat bagian produk yang bisa dibuat dari kain perca. Oleh karena itu, pentingnya pengabdian masyarakat ini untuk mengedukasi bagaimana cara mengolah sampah kain perca untuk dijadikan produk aksesoris interior. Selain itu, kaum akademis atau para desainer juga memiliki tugas dan peran untuk menyadarkan, memberi pengetahuan dan membantu masyarakat agar lebih baik penghidupannya, yang berdampak pada lingkungan, ekonomi, dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, N. N., Murni, E. S., Cahyani, D., Aini, N., & Mulyono, A. (2022). Fabric scrap interior accessories: A Solution to textile waste in Gulon Asri waste bank community in Solo, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1114(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1114/1/012092>
- Alimin, N. N., Pertiwi, E. G., & Purwaningrum, L. (2021). Establishing sustainable habits of students in Green School Bali through green interior design. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 905(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/905/1/012075>
- Iik Endang Siti Wahyuningsih, Lulu Purwaningrum, N. N. A. (2019). PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK DAN KOMPOS UNTUK MEMPRODUKSI TANAMAN HIAS SEBAGAI ELEMEN ESTETIK INTERIOR DI BANK SAMPAH GULON ASRI, JEBRES, SURAKARTA. *SENADIMAS UNISRI*, September.
- Luthfia, A. R. (2019). Penguatan Literasi Perubahan Iklim Di Kalangan Remaja. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(1), 39–42. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v3.i1.a1941>
- Mukhtaromin. (2022). *Mengenal Design Thinking*. Balai Diklat Keuangan Pontianak. <https://bppk.kemenkeu.go.id/balai-diklat-keuangan-pontianak/artikel/mengenal-design-thinking-278789>
- Murni, E. S., Alimin, N. N., Handayani, E. S., Sebelas, U., Surakarta, M., Artikel, I., Friendly, E., & Bank, G. (2023). *PELATIHAN ECO FRIENDLY PACKAGING DI BANK SAMPAH PRILI*. 45–54.
- Murni, E. S., Handayani, E. S., & Fuad, F. R. (2021). Pelatihan Packaging yang Sustainable dan Ramah Lingkungan di UKM Kampung Joyoraharjan Surakarta. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 21–30.
- Reflis, R., Utama, S. P., & Hayati, N. (2021). Utilization of Waste Fabric into Economic Value Products in Sawah Lebar Village, Bengkulu. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.32502/altifani.v2i1.3695>
- Susilo, R., Agus Karya, D., Sn, M., & Kunci, K. (2012). *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan*

Desain PEMANFAATAN LIMBAH KAIN PERCA UNTUK PEMBUATAN FURNITUR.
1, 1–6.

Wahyuni, T. (2016). *Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar Ke-dua Dunia.*
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160222182308-277-112685/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-dua-dunia>

